

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pemikiran Pendidikan KH Abdul Ghofur dan Imlementasinya di Pondok Pesantren Sunan Drajat” adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memuat sumber kepustakaan berupa buku maupun penelitian yang telah dilakukan kepada tokoh yang bersangkutan serta memuat sumber yang tidak tertulis. Penafsiran dan penjelasan dilakukan agar data yang diperoleh dapat difahami dengan baik serta objektif. Karena data dan hasil penelitian yang ada berupa kata-kata deskriptif maka data akan kembali dianalisis dengan cermat agar hasil yang didapatkan terkesan apa adanya dan tidak dibuat-buat.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang didasarkan pada pengamatannya terhadap suatu obyek, yang nantinya akan menghasilkan sebuah pernyataan deskriptif tentang obyek tersebut.¹ Dalam upaya pengambilan sebuah data, penulis nantinya akan mendapatkannya lewat kegiatan wawancara kepada tokoh, dan kepada orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan tokoh. Serta sumber-sumber dari beberapa buku dan artikel yang membahas tentang tokoh yang bersangkutan juga tidak lupa penulis gunakan dalam upaya mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.²

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi tokoh. Jenis penelitian studi tokoh merupakan sebuah penelitian yang difokuskan pada penggalian informasi oleh peneliti kepada salah satu tokoh yang dikaji. Baik itu tentang perjalanan hidupnya, riwayat pendidikannya, maupun pemikiran-pemikiran yang melatar belakangi segala tindakan yang dilakukan.³ Tokoh yang bersangkutan juga berpengaruh besar pada masyarakat. Oleh karena itu segala tindak laku dan buah pikirannya adalah hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Terlebih lagi tokoh yang sedang peneliti teliti merupakan tokoh yang punya beberapa kecenderungan bidang. Mulai dari bisnis, agama, hingga pendidikan. Akan tetapi yang mejadi objek bahasan adalah bidang pendidikan yang

¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

² Mudjia Rahardjo, “*Sekilas Tentang Studi Tokoh Dalam Penelitian*”, GEMA, Kamis 10 Juni 2010 diakses pada 30 Desember 2023. [Sekilas Tentang Studi Tokoh dalam Penelitian \(uin-malang.ac.id\)](http://uin-malang.ac.id)

³ Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian Tokoh”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 15, No. 2, Juli 2014

telah digeluti dan diwujudkan dalam pendirian pondok pesantren dan beberapa lembaga pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang berbasis kualitatif, kehadiran seorang peneliti dalam usaha mencari data yang dibutuhkan sangatlah penting. Karena kehadiran peneliti akan banyak memberikan dampak pada kesesuaian data yang akan didapatkan serta kemudahan peneliti untuk menyusun data. Kemudahan dalam menyusun data dikarenakan peneliti hadir di lapangan. Kemutlakan kehadiran peneliti menurut Lexy J Moleong adalah hal yang tidak terbantahkan.⁴ Sugiyono mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama”. Oleh karena itu kehadirannya sangatlah penting, karena melihat bahwa hal seperti masalah, fokus penelitian, maupun prosedur bisa tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya.⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kedua ahli diatas bahwa peneliti bertindak sebagai aktor utama dalam proses pengumpulan data dan seterusnya. Dalam hal ini, penelitian kualitatif dengan diwakilkan oleh seseorang sangatlah tidak diperbolehkan. Karena antara pihak yang meneliti dengan pihak yang dicantumkan namanya dalam penelitian berbeda. Peneliti yang dalam hal ini sebagai intrumen utama harus berbekal dengan istrumen pendukung yang menyertainya seperti pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi. Alat tulis dan alat foto juga harus disertakan, karena otak manusia rawan mengalami terdistraksi.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan wawancara ke KH Abdul Ghofur sebagai subjek utama, Bapak Nur Khozin sebagai orang terdekat Kiai Ghofur, KH Ahmad Dahlan sebagai partner mulai dari pendirian pondok, Ustadz Rodhi, Suhariato, dan beberapa narasumber lain sebagai tambahan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran yang ada di pesantren sebagai sarana untuk melihat langsung praktek yang berlaku di ponpes Sunan Drajat. Selain itu usaha perekonomian dan lain-lain juga menjadi

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 223.

objek observasi. Karena hal tersebut merupakan sarana penunjang perkembangan pendidikan yang ada di pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang terletak di Jalan Raden Qosim Desa Banjaranyar, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pesantren ini adalah satu-satunya pesantren peninggalan Wali Songo yang masih kokoh berdiri.⁶ Berdiri pada tahun 1977 menjadikan pesantren ini sebagai lembaga pendidikan islam yang terbilang tua di wilayah pantura. Pesantren ini mengembangkan pendidikannya lewat jalur industri yang dikelolanya secara mandiri. Santri yang mengaji di sini diajari bekerja lewat parktek menjadi penggerak dan pegawai dalam usaha milik pesantren.

Pesantren ini memiliki banyak unit pendidikan seperti MI Muawanah, Mts Sunan Drajat, SMPN 2 Paciran, MA Ma;arif 7 Sunan Drajat, SMK Sunan Drajat, Mu'alimin Mu'alimat, dan Institut Pesantren Sunan Drajat. Serta beberapa unit non formal seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Madrasah Diniyah, dan Madrasatul Qur'an. Media sosial yang dimiliki oleh pesantren antara lain Facebook "Santri Sunan Drajat", Instagram "Santri Sunan Drajat (@santrisundra)", Youtube "Santri Sunan Drajat", Email admin@ppsd.or.id.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Bernard Marr data adalah fakta kasar yang didapatkan dari pengamatan tentang kejadian, subjek, maupun tempat yang masih perlu untuk disederhanakan agar mudah dalam memahaminya.⁷ Keterangan yang dikembangkan oleh penulis menjadi pemecah dari problem ini. Tetapi perlu diketahui bahwa interpretasi oleh penulis harus juga berangkat dari data, entah data observasi ataupun yang lain. Jadi pengungkapan fakta juga berdasarkan fakta. Data yang disertakan disini adalah data kualitatif, yang merupakan data

⁶ Yuyun Wulandari, "Pondok Pesantren Sunan Drajat, Satu-satunya Pesantren Peninggalan Walisongo yang Masih Lestari", *Dikertorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI* <https://pendis.kemenag.go.id/read/pondok-pesantren-sunan-drajat-satu-satunya-pesantren-peninggalan-walisongo-yang-masih-lestari>, 13 Juli 2023, diakses 8 Juni 2024.

⁷ Bernard Marr, *From Data to Decisions: Five Steps to Evidence-based Management*, (CMA, Certified Management Accountants, 2012), 16.

berbentuk naratif dan tidak bisa dihitung matematis. Data yang nanti disediakan akan berupa hasil wawancara dengan narasumber, observasi, serta dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh darinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data diartikan dengan segala sesuatu yang mengandung informasi secara nyata dan apa adanya. Adapun fungsinya antara lain untuk menyusun keterangan atas suatu hal disertai dengan argumen yang tepat. Jadi, yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian yang menjadi tempat menempelnya data atau informasi. Sumber data meliputi hal yang hidup seperti manusia, dan hal yang tidak hidup seperti buku, jurnal, gambar, maupun tempat penelitian.

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber yang menjadi subjek langsung dari fokus penelitian. Sebagai contoh penelitian tentang Pemikiran Azmumardi Azra, maka akan sangat kuat jika data yang didapatkan langsung dari orang yang bersangkutan. Yang demikian itu dinamakan sumber data primer. Peneliti menggunakan hasil wawancara dari informan utama sebagai data primer. Wawancara dilakukan pertama kali adalah pada 22 November 2023 yang bertempat di pondok pesantren Sunan Drajat.

b. Sumber Data Sekunder

Sugiyono mengungkapkan sumber data sekunder adalah data yang tidak pemberian informasinya kepada peneliti tidak langsung. Contohnya adalah data yang didapat dari jurnal, artikel, You Tube, dokumen, atau informasi yang didapatkan lewat orang lain. Sehubungan dengan hal ini, peneliti menempatkan hasil wawancara dengan subjek selain KH Abdul Ghofur sebagai data sekunder. Data sekunder ini dijadikan sebagai penguat data primer yang kemungkinan cara pengungkapannya masih terlalu global dan akhirnya dijabarkan oleh data sekunder.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian, tehnik dalam mengumpulkan data adalah hal yang penting. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data bukan melalui instrumen seperti kuantitatif. Yang mana instrumennya digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang nantinya bertindak sebagai subjek utama yang mencari data. Peneliti melakukan interaksi secara simbolik dengan informan atau narasumber.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sugiyono mengungkapkan bahwa metode yang sangat diandalkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah partisipasi dari setting, observasi langsung, wawancara langsung, dan telaah dokumen yang sesuai.⁸ Dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pemikiran KH Abdul Ghofur dan implementasinya di pondok pesantren Sunan Drajat juga menggunakan 3 cara yang sama, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* sangat sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.⁹ Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur wawancara yang tidak berstruktur. Hal ini bukan dilakukan tanpa sebab, karena kebetulan narasumber utama tidak terlalu berkenan jika didekte dengan rentetan pertanyaan satu persatu seperti pertanyaan polisi kepada penjahat atau pertanyaan seorang hakim dengan terdakwa. Oleh karena itu, peneliti hanya memberikan 3 garis besar yang nantinya akan menjadi variabel penelitian, yaitu tentang pendidik, peserta didik, dan proses pendidikan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu hal atau objek dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi. Observasi merupakan

⁸ Djunaedi Al-Ghoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 163.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena. Alfred Adler mengatakan bahwa observasi adalah hal yang sangat fundamental dalam penggalian data pada penelitian kualitatif, terutama yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan sikap manusia.¹⁰ Observasi juga proses pengamatan yang sistematis pada suatu hal, yang mana pengamatan itu dilakukan secara terus menerus dan dengan keadaan yang apa adanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang didapatkan dari media cetak maupun online. Media cetak seperti majalah, koran, dan juga buku menjadi data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif. Media online seperti tayangan pengajian You Tube KH Abdul Ghofur juga menjadi sumber data sekunder. Selain itu, foto yang berisi kegiatan yang diteliti juga menjadi informasi atau data penguat dari data primer. Pengamatan dari observasi biasanya dibarengi dengan pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti atau orang yang bersama dengan peneliti.

F. Pedoman Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif, instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi dalam memudahkan peneliti untuk mendapatkan berbagai data yang terkadang berupa tulisan, gambar, dan beberapa hal yang masih abstrak maka disusunlah pedoman instrumen agar penggalian datanya menjadi lebih mudah dan sistematis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mempermudah wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang diperlukan.

¹⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal At-Taqqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, 26.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Narasumber
Pendidik	1. Bagaimana pendapat anda tentang seorang guru? 2. Hal apa sajakah yang perlu diperhatikan oleh seorang guru? 3. Bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan guru kepada muridnya? 4. Hal apa saja yang biasa disampaikan oleh Kiai Ghofur terkait seorang guru, ustadz, atau kiai? 5. Bagaimana cara menjadi guru yang professional? 6. Apa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Sunan Drajat untuk mensejahterakan guru?	1. KH Abdul Ghofur 2. KH Abdul Ghofur 3. KH Abdul Ghofur 4. K. Nur Khozin, H. Hasbullah, Dr. Soetopo, Gus Murobbi Binnur, Suharianto 5. Dr Soetopo, KH. Moch Dahlan, Ustadz Wanto, Suharianto 6. KH Moch Dahlan, Dr Soetopo, Ahmad Khoirul Umam
Peserta Didik	1. Sikap seperti apa, yang sebaiknya dimiliki oleh santri atau peserta didik ketika dalam masa pembelajaran? 2. Apa saja hal selalu Kiai Ghofur sampaikan ketika membahas tentang santri atau peserta didik? 3. Bagaimana cara mendisiplinkan santri yang ada di pesantren Sunan Drajat? 4. Peraturan yang seperti apa, yang wajib ditaati oleh santri atau peserta didik di sini? 5. Hal apa saja yang selalu dipesankan Kiai Ghofur pada pengurus dan santri lama agar santri yang baru masuk pondok menjadi betah? 6. Dalam memupuk kecintaan santri pada pesantrennya, langkah apa yang dilakukan?	1. KH Abdul Ghofur 2. Dr Soetopo, KH. Moch Dahlan, Ustadz Wanto, Suharianto 3. Ustadz Sunaji, Shofi Sifa'i. 4. Awwaludin Islam, Ustadz Sunaji, Ahmad Shofi Sifa'i 5. K. Nur Khozin. 6. Gus Murobbi Binnur
Proses Pembelajaran	1. Hal seperti apa yang diinginkan oleh pondok Sunan Drajat pada santri yang kelak mereka akan Kembali ke rumah masing-masing? 2. Dalam mengimbangi cepatnya perkembangan teknologi, langkah seperti apa yang dilakukan oleh	1. KH Abdul Ghofur, K. Nur Khozin, H. Hasbullah, Ustadz Rodhi 2. KH. Abdul Ghofur, Dr. Soetopo, Dr. Syahrul Munir, Ustadz Wanto

	pondok Sunan Drajat dalam proses pendidikannya? 3. Apa yang mendasari pembuatan lembaga pendidikan yang begitu banyak di Sunan Drajat? 4. Mengapa santri pondok Sunan Drajat kebanyakan dari pedesaan dan dari latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah?	3. KH. Abdul Ghofur, Gus Murobbi Bin Nur 4. KH. Abdul Ghofur
--	--	---

2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi diperlukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mendapatkan data berdasarkan perilaku dan lingkungan sekitar subjek. Berikut lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Objek
1	Pendidik	1. KH Abdul Ghofur ketika mengaji 2. Keadaan perumahan yang disediakan oleh pondok kepada guru pengajar 3. Kegiatan kebanyakan guru atau pendidik ketika sudah pulang 4. Profesionalitas guru dalam mengajar
2	Peserta Didik	1. Kegiatan santri selama 24 jam 2. Kedisiplinan santri 3. Santri ketika belajar di luar asrama 4. Santri ketika belajar di asrama 5. Pandangan santri tentang sosok KH Abdul Ghofur
3	Proses Pembelajaran	1. Proses belajar mengajar Madrasatul Qur'an, Madrasah Diniyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, dan Takror 2. Program yang dijalankan pengurus asrama 3. Kondisi tempat belajar mengajar 4. Materi yang disampaikan 5. Kedisiplinan santri ketika datang dan ketika diajar

3. Pedoman Dokumentasi

Penggunaan pedoman atau ceklist dokumentasi yang diperlukan digunakan dengan tujuan memudahkan pencatatan kebutuhan dokumen, baik itu berupa foto maupun dokumen tulis. Berikut daftar ceklist dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Objek	Keterangan
1	Pendidik	1. KH Abdul Ghofur ketika mengaji 2. Guru ketika mengajar 3. Pembelajaran di pesantren 4. Perumahan guru yang <i>nduduk</i> 5. Kamar guru yang <i>muqim</i>	
2	Peserta Didik	1. Santri ketika belajar mengajar 2. Kegiatan asrama 3. Santri ketika mendapatkan sanksi dari keamanan 4. Kegiatan takror santri 5. Pendisiplinan santri oleh keamanan	
3	Proses Pembelajaran	1. Kegiatan belajar mengajar 2. Usaha perekonomian pesantren	

Adapun data yang diambil dari audio visual seperti tayangan You Tube dilakukan dengan pengamatan secara seksama pada objek. Hal yang mendasarinya adalah lamanya durasi pengajian KH Abdul Ghofur yang ada di media online, baik itu media resmi pesantren maupun tidak. Karena panjangnya durasi kesesuaian antara judul dan isi juga tidak bisa berbanding lurus. Karena dalam kurun waktu 1 atau 2 jam, materi yang disampaikan juga pasti sangat beragam. Judul yang dipakai sebagai tag utama juga hanya sepotong keterangan yang disampaikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dapat memperoleh data yang akurat, peneliti perlu menguji data yang ada dalam penelitian. Apakah data yang didapatkan sudah pasti atau hanya sementara waktu. Karena wawancara kepada orang sangat tergantung pada ingatan, dan ingatan itu mudah untuk datang dan hilang. Oleh karena itu kepercayaan data merupakan hal yang penting untuk dijadikan pertimbangan. Pada penelitian kualitatif, data dan temuan bisa dinyatakan sebagai data yang valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang terjadi sebenarnya pada objek yang diteliti.¹¹

Maka dari itu, derajat keterpercayaan (credibility) menjadi tolak ukur peneliti dalam mengklaim keabsahan data. Keterpercayaan ini adalah pengganti istilah validitas yang dipakai pada penelitian yang bukan kualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Yakni dengan peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian guna untuk melakukan pengamatan lagi sekaligus untuk mencari data yang sekiranya belum dapat ditemukan di waktu pengamatan yang pertama. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya kepalsuan data yang digunakan disebabkan tidak adanya sumber yang gunakan sebagai pusat pengambilan data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Peneliti harus terjun ke lokasi penelitian dan melakukan penggalan data dengan 3 cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan peneliti hadir di

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 345.

lokasi penelitian, bahkan saumpamanya mau memberikan kuesioner kepada subjek, dapat dilakukan oleh orang lain (diwakilkan).

Dalam usaha meningkatkan kebasahan data hasil penelitian, peneliti dapat melakukan perpanjangan keikutsertaannya di lokasi penelitian dalam kurun waktu tertentu. Diharapkan, ketika peneliti ikut serta dalam suatu lokasi kegiatan yang diteliti, informasi yang diperoleh akan lebih terpercaya. Pada penelitian tentang kedisiplinan, objek bisa saja mendadak menjadi disiplin karena diteliti. Oleh karena itu, dalam mengambil data akan lebih akurat jika dilakukan lebih dari satu dua hari.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan adalah memasukkan diri ke dalam persoalan yang sedang diteliti, dengan melihat persoalan dari berbagai sisi.¹² Sebenarnya antara perpanjangan waktu penelitian dengan ketekunan tidak boleh ada pemisahan waktu. Artinya saat melakukan penelitian, peneliti harus fokus dan penelitian dilakukan dengan waktu yang tidak singkat. Dengan demikian, data yang didapatkan akan lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Selain itu, peneliti juga melihat data secara lebih cermat lagi, apakah data tersebut layak untuk dijadikan pedoman dalam penulisan atau tidak. Jikalau tidak maka seyogyanya akan dilakukan penggalan data kembali.¹³

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah teknik yang digunakan dengan cara mencari informasi yang sama dari berbagai sumber. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., 329.

¹³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 273

mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

b. Trianggulasi Waktu

Kredibilitas juga dipengaruhi oleh waktu. Responden yang diwawancara di waktu yang berbeda dapat memberikan informasi yang berbeda pula. Hal tersebut dikarenakan oleh kelemahan dari ingatan manusia yang berpotensi untuk terdistraksi. Oleh karena itu, penggalan informasi akan menjadi lebih akurat jika dilakukan pada responden yang sama di waktu yang berbeda. Kemungkinan yang didapat adalah kesamaan dan perbedaan data yang didapat oleh peneliti. Secara kebetulan, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan lebih dari satu kali. Secara tidak sengaja hal tersebut menjadi pendukung kredibilitas dari data yang didapat.

c. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi berupa audio visual pada objek.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menyelidiki suatu hal agar mendapat kenyataan yang sebenarnya.¹⁵ Dalam penelitian, analisis dilakukan untuk memperoleh data yang akurat agar dapat menarik kesimpulan, sekaligus dapat memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian. Proses ini dapat dilakukan ditengah-tengah proses pencarian data. Data dari satu dua narasumber dapat dicicil untuk dianalisis terlebih dahulu untuk kemudian diambil informasi yang penting dan dibutuhkan saja. Hasil observasi dan dokumentasi juga berlaku sama dengan hasil wawancara pada narasumber.

Analisi data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi di lapangan, dan dokumen lain sehingga dapat mudah dipahami. Untuk kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan dalam keadaan sudah jadi. Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah dengan cara induktif. Analisis dengan bentuk induktif adalah analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis mempunyai 3 alur yang dilakukan. Adapun alur tersebut dilakukan secara bertahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara lengkapnya, ketiga alur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perangkuman, dan pemilahan pada semua data yang didapat untuk dipilih informasi yang pokok, sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data secara sistematis dan tepat sasaran. Data yang telah direduksi nanti akan kembali disajikan dalam bentuk tulisan yang isinya hal-hal yang dianggap pokok dan penting untuk menyusun laporan penelitian. Dalam proses ini, peneliti dapat melibatkan orang lain untuk membantu, atau bisa juga melibatkan siapa saja orang yang dianggap ahli dalam pemilahan ini. Reduksi data

¹⁵ Debora Danisa, "Pengertian Analisis Berikut Jenis dan Fungsinya", *detikbali.com* <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>, 13 Desember 2022, diakses 11 Juni 2024.

berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dan proses ini akan terus berlanjut sampai didapatkan data yang kredibel. Karena data yang didapat diawal masih berpotensi gugur jika ditemukan data baru yang lebih kuat.

2. Penyajian Data

Tahap ini adalah tahap lanjutan setelah data melalui proses reduksi. Huberman dan Mils membatasi proses penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan oleh peneliti. Fungsi penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti memahami mengenai apa yang terjadi dan apa yang akan dikerjakan setelah mengetahui hal tersebut. Penyajian yang dilakukan dapat berbentuk teks naratif, grafik, maupun hal lain yang dapat memudahkan pemahaman pada data. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah dilakukan penyusunan data menurut klasifikasinya akan dilakukan penarikan kesimpulan sementara akan dapat mengalami perubahan jika ditemukan data lagi yang ternyata menafikan data yang sebelumnya. Namun jika data yang didapat kemudian ternyata dapat menguatkan kesimpulan yang telah didapatkan diawal, maka kesimpulan yang didapatkan bisa dikatakan kredibel. Sehingga kesimpulan dari penelitian akan terjawab pada perumus yang terletak di bab 1.

I. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian tentang “Pemikiran Pendidikan KH Abdul Ghofur dan Implementasinya di Pondok Pesantren Sunan Drajat” dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi, 1) menyusun proposal penelitian, 2) melakukan pra-observasi, 3) mengurus surat perizinan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini meliputi, 1) pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian, 2) pencatatan data.

3. Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi, 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat laporan yang didapat dari data yang telah didapatkan, dikumpulkan, direduksi, disajikan, dan disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti Menyusun data yang telah diolah dengan 3 tahap yang telah disebutkan tadi untuk kemudian disimpulkan dalam bentuk tesis. Adapun pembuatan tesis ini sebisa mungkin disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.